

ABSTRAK

Desain Interior Studio Rekaman “*Pregina Records And Showbiz*”

Jalan Tantular Barat, Renon, Denpasar – Bali

Oleh : Gede Dedita Kania

Kota Denpasar sebagai ibu kota Bali mempunyai masyarakat yang memiliki apresiasi tinggi terhadap perkembangan musik. Oleh karena itu semakin banyak musisi yang berkembang di Denpasar. Sehingga studio rekaman menjadi salah satu peluang usaha yang sangat menjanjikan, namun proses rekaman yang berlangsung lama mengakibatkan musisi mengantri dalam waktu sehari-hari sehingga tidak efisien dalam hal waktu. Selain itu jasa rekaman saat ini hanya mewadahi kebutuhan rekaman saja tanpa memikirkan kegiatan lainnya seperti kolaborasi antar musisi, memaksimalkan kemampuan bermain musik, dan mewadahi berbagai kegiatan musisi pada satu tempat. “*Pregina records and showbiz*” merupakan studio rekaman yang berada di daerah Denpasar. Untuk memenuhi kebutuhan musisi yang semakin beragam maka *Pregina records* dirancang memiliki dua studio rekaman agar efisien waktu, menambah studio musik rental untuk keperluan latihan, panggung untuk pertunjukan musik, dan penunjang lainnya seperti café, bar, galeri musik. Dengan menerapkan konsep “*Gramophone*” yakni alat pemutar piringan hitam pada interiornya bertujuan untuk menimbulkan kesan klasik karena pemilik merupakan kolektor benda klasik dan memiliki usaha studio rekaman.

Kata kunci: desain interior, manusia, musik, rekaman, *pregina records and showbiz*.

ABSTRACT

Denpasar as capital city of Bali's having people who have a high appreciation to music. Therefore, many musicians who thrive in Denpasar. So that the recording studio become one of the very promising business opportunities, but the recording process lasting result musicians queued within so many days of inefficient time. Besides recording services currently only accommodate recording needs without thinking of other activities such as collaboration between musicians, maximizing ability to playing music, and accommodate musicians variety of activities in one place. “pregina records and showbiz” a recording studio located in Denpasar. To meet the needs of increasingly diverse musicians then pregina records has two recording studios designed for efficient time, add music studio rental for training, a stage for musical performance, and other supporting facilities such as café, bar, music gallery. By applying concept of “Gramophone” music player vinyl on the interior isintended to create the impression of a classic because the owner is a collector of classic and has a recording studio business.

Keywords : *Interior design, Human, Music, Recording Studio, Pregina records and showbiz*

PENDAHULUAN

Grup musik di Bali, Denpasar pada khususnya baik band maupun penyanyi solo berkembang cukup pesat, terlihat dari kemajuan dari berbagai festival, parade atau pertunjukan musik belakangan ini yang sering di gelar pada kota Denpasar. Dilihat dari segi bakat dan musikalitas, musisi lokal Bali tidak kalah saing dengan musisi di luar Bali. Tidak sedikit musisi Bali yang berhasil menembus pasar nasional, seperti salah satunya *Lolot Band* yang terbentuk pada bulan agustus tahun 2002 ini melakukan recording albumnya di *Pregina Records*. konsep musiknya Bali *Rock Alternatif*, merupakan pakem musik rock modern dengan lirik berbahasa Bali. Selain itu lolot band yang sempat terpilih sebagai band indie terbaik pada salah satu penghargaan tv swasta sehingga melambungkan nama *Pregina Records*.

Dengan berkembangnya musik lokal bali tidak didukung oleh sarana untuk menyalurkan kreativitas serta ekspresi pemusik belum terlalu berkembang. Pregina records dan sebagian besar tempat rekaman di Denpasar menawarkan berbagai peralatan musik yang kompeten dan didukung oleh *soundmand* handal dan staf lain untuk mendukung kelancaran *recording*, tetapi masih banyak *studio recording* yang hanya memperhatikan kualitas alat dan hasil dari recordingnya saja, tanpa mempertimbangkan desain interior yang baik dan nyaman bagi civitas yang melakukan aktifitas dalam proses rekaman. Selain itu hanya mewedahi kebutuhan rekaman saja tanpa memikirkan kegiatan lainnya seperti kolaborasi antar musisi, memaksimalkan kemampuan bermain musik, dan mewedahi berbagai kegiatan musisi pada satu tempat. Musisi juga harus menunggu berhari-hari untuk mendapatkan giliran rekamaan sehingga tidak efisien dalam hal waktu.

MATERI DAN METODE

1. Kepustakaan

Mencari data sekunder yang akan mendukung dalam mendesain studio rekaman, dan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang berhubungan dengan desain studio rekaman telah berkembang, atau sampai mana terdapat kesimpulan yang pernah dibuat. Mempelajari tentang buku-buku atau dari media informasi lainnya yang memiliki kaitan erat dengan studio rekaman di lapangan.

2. Observasi

Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam proses ini

pengumpulan data dimulai dari survei lapangan dengan mengamati langsung kasus studio rekaman yang akan didesain dan mencatat secara sistematis hal-hal yang berhubungan dengan kondisi fisik bangunan, seperti: dimensi, bahan elemen dan lain-lain. Dalam metode observasi mahasiswa mengamati alur aktivitas, perilaku civitas, dan kebutuhan civitas yang diperlukan dalam studio rekaman. selanjutnya diterjemahkan kembali dalam bentuk tulisan dan gambar sehingga dapat mengerti dan digunakan dalam mendesain studio rekaman *pregina records and showwbiz*.

3. Wawancara

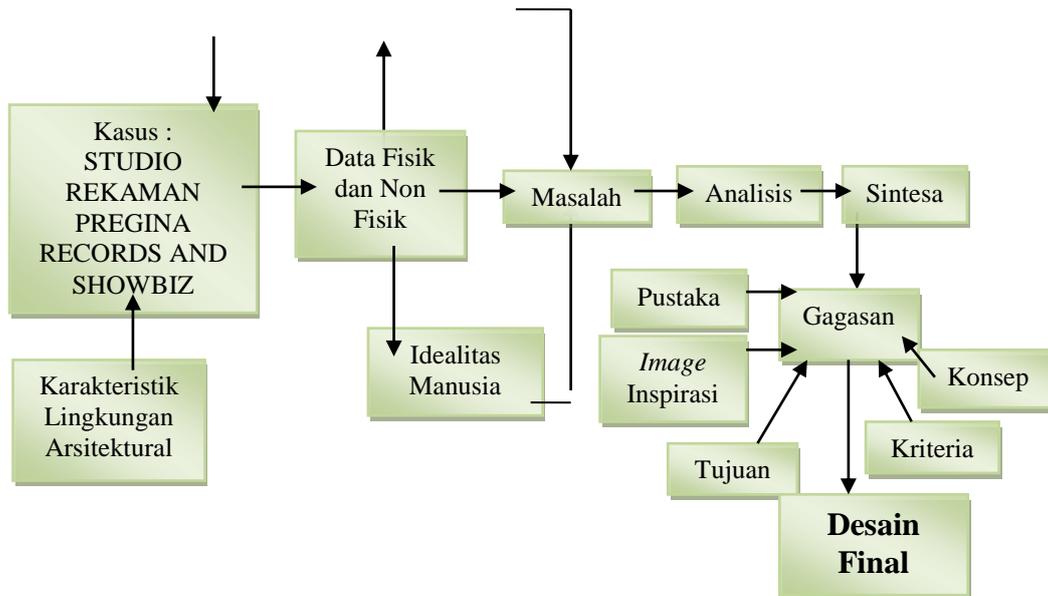
Wawancara dilakukan dengan pemilik *pregina records* (Agung Bagus Mantra) untuk memperoleh keterangan sesuai seperti data fisik dan non fisik dari *pregina records and showwbiz*. Selain itu wawancara dilakukan langsung dengan pegawai/staf *pregina* mengenai aktivitas civitas dan data mengenai fasilitas yang terdapat di studio rekaman tersebut agar mahasiswa merancang fasilitas dan ruang yang lebih tepat.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pemilik *pregina records* (Agung Bagus Mantra) sebagai narasumber, memperoleh informasi dari bermacam-macam dokumen yang ada pada informasi dalam bentuk tulisan, gambar atau foto. Agar lebih akurat, maka perlu adanya dokumentasi (data visual berupa foto) objek yang ada guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat kamera.

Proses perancangan yang dijadikan dasar didalam mendesain interior Studio Rekaman *pregina records and showwbiz*, yang dijelaskan dengan skema berikut:





Gambar Skema Pola Pikir

Sumber: Data Penulis

PEMBAHASAN

- **Konsep**

Konsep Desain pada Studio Rekaman *pregina records and showwbiz* adalah “Gramophone”. Konsep “Gramophone” dipakai berdasarkan kebutuhan serta latar belakang masalah dari Studio Rekaman *pregina records and showwbiz*.

- **Latar Belakang Pemilihan Konsep**

Mengapresiasi sejarah dari studio rekaman sebagai awal dari industri musik modern. Studio rekaman harus mampu menghadapi perkembangan global yang semakin maju dimana penyebaran informasi sudah semakin pesat, termasuk harus bisa menghadapi persaingan di dunia dapur rekaman dan bisa mengungguli dengan kelebihan yang tidak dimiliki oleh studio rekaman lainnya. *Pregina Records & Showbiz* adalah wadah yang dapat menunjang aktivitas para musisi Bali yang nantinya menjadi tempat apresiasi dan menjadi sarana berkumpul bagi para pemusik di Bali untuk dapat saling bertukar pikiran dan menyalurkan kreativitas mereka. Wadah yang dapat memberikan pengetahuan tentang musik, sejarah perkembangan Studio Rekaman di dalam *Pregina Records & Showbiz*. Maka dari itu konsep desain yang akan digunakan dalam Desain Interior *Pregina Records & Showbiz* adalah “Gramophone”, Penggunaan konsep ini terinspirasi dari keberadaan *Gramophone* sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah awal sebuah studio rekaman.

Visualisasi gramophone mempunyai bentuk yang khas dan ikonik. bentuk gramophone dapat memberikan kesan klasik, sehingga keinginan owner yang menginginkan interior klasik bisa diwujudkan melalui pemilihan konsep ini. owner adalah kolektor benda-benda klasik termasuk piringan hitam dan motor tua, Pemilihan konsep ini berdasarkan pada hobby owner dan usaha studio rekaman yang dimilikinya sehingga gramophone bisa mempresentasikan kedua hal tersebut. Hal tersebut di atas menjadi dasar pertimbangan konsep dalam desain interior. Harapannya civitas menggunakan interior ini ada *chemistry* yang terjalin di *Pregina Records & Showbiz* sehingga dapat lebih mengalami kecintaan terhadap musik pada umumnya.

- **Penjabaran Konsep**



Gambar Penjabaran Konsep

Sumber: Data Penulis



Gambar *Classic Gramophone*

Sumber: google.com

Pengaplikasian konsep gramophone akan didukung dengan gaya art deco untuk lebih memberikan kesan klasik pada interior *Pregina Records & Showbiz*. Dipilihnya gaya art deco karena gramophone dan gaya art deco mempunyai kedekatan tahun yakni gramophone pada tahun 1920 sedangkan art deco pada tahun 1925 sewaktu menjadi trend dikalangan penduduk dunia masa itu. Sehingga konsep umum mengapresiasi sejarah studio rekaman sebagai awal dari industri music modern akan terjawab dengan pengaplikasian gramophone dan didukung dengan gaya art deco yang berkesan klasik. Parameter desain interior bergaya art deco adalah sebagai berikut :



Gambar Desain Interior Gramophone

Sumber: google.com

Untuk mewujudkan desain interior *Pregina Records And Showbiz* agar sesuai dengan konsep desain “*Gramophone*” maka kriteria desain sebagai berikut:

1. Memiliki daya Tarik

Memiliki daya tarik adalah kriteria khusus dalam mewujudkan Desain Interior *Pregina Records & Showbiz*. Disamping keunggulan dalam kualitas pelayanan, kualitas dan daya tarik pada desain dibutuhkan agar mampu bersaing dengan studio rekaman lainnya. Daya tarik dapat diwujudkan melalui pencapaian konsep *gramophone* sehingga dapat memberikan suatu kesan yang berbeda juga ekspresif yang dipadukan dengan gaya *Art Deco* sehingga mampu menyentuh pasar dan meningkatkan nilai jual.

2. Efisien

Efisien yang dimaksud adalah para musisi yang ingin rekaman tidak mengatri terlalu lama untuk melakukan sesi rekaman karena *Pregina records* didesain memiliki dua buah studio rekaman yang bisa melakukan proses rekaman untuk dua musisi sekaligus. Proses rekaman yang selama ini lama dalam proses *booking* studio sehingga teratasi dengan adanya dua buah studio rekaman.

3. Edukatif

Pengunjung dapat mengetahui sejarah perkembangan studio rekaman dari masa lampau lewat koleksi dari galeri yang disediakan pada *Pregina records & showbiz*. Koleksi owner yang merupakan barang-barang antik khususnya piringan hitam mampu mengedukasi pengunjung tentang perkembangan musik.

4. Komunikatif

Agar informasi dapat diterima dengan baik oleh pengunjung maka disediakan resepsionis sebagai tempat untuk mengetahui informasi tentang jadwal rekaman, membuat janji dengan owner dan segala sesuatu yang berhubungan dengan *Pregina Records*. Selain itu benda-benda yang dipajang pada galeri mudah dimengerti baik sejarah maupun fungsinya tanpa harus dijelaskan oleh pemandu dengan memanfaatkan teknologi *touch screen*.

5. Konservasi

Kriteria ini membuat benda-benda klasik pajangan yang memiliki sejarah panjang bisa terus dinikmati oleh masyarakat umum maupun musisi yang berkunjung ke *Pregina R cords*.

6. Dinamis

Hubungan antar ruang saling berkaitan, mudah dikenali dan mudah dalam pencapaian sehingga terwujud suatu hubungan yang lancar dan cepat antara civitas dan aktivitas. Setiap desain atau perwujudan tidak mengganggu aktivitas satu dengan yang lainnya dan setiap perwujudan mampu memberikan kemudahan akses, mudah dalam pencapaian sirkulasi serta dapat memenuhi keleluasaan gerak dan tidak mengganggu aktivitas pada areal atau ruangan lain.

7. Rekreatif

Dengan mengunjungi *Pregina records & showbiz* pengunjung dapat juga rilek, santai, dan melepaskan rutinitas sehari-hari yang telah menyibukkan. Dengan adanya cafetaria dan jamming area memberikan hiburan bagi pengunjung maupun musisi *pregina records*. Ruang-ruang penunjang yang disediakan pada *pregina records* untuk tempat melepas penat para pengunjung.



Gambar Desain Denah Penataan Studio Rekaman *Pregina Records and Showbiz*

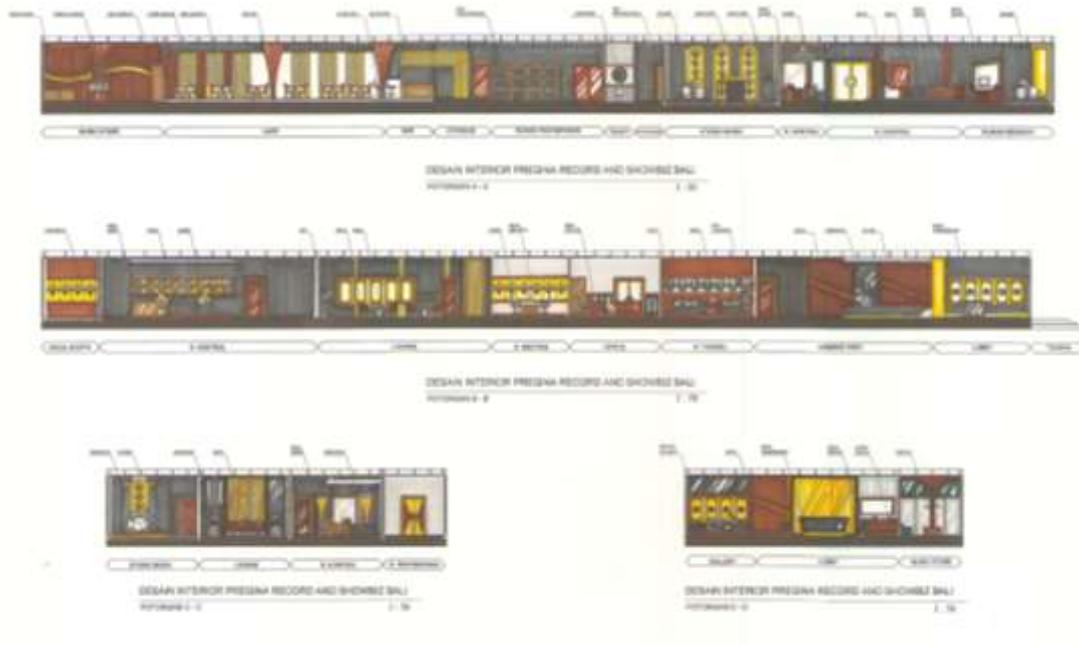
Sumber: Karya Penulis

Pola ruang yang digunakan pada denah *pregina records* menggunakan pola ruang linear, untuk menjauhkan zona publik dengan zona privat agar proses rekaman tidak terganggu dengan kebisingan ruang publik. Pada pola penataan fasilitas diterapkan pola keseimbangan seperti yang terlihat pada interior ruang rekaman yang berada di sebelah utara bangunan penataan fasilitas dan ruangan sisi sebelah kiri dan kanan memiliki kesamaan agar fasilitas dari ruang rekaman memiliki kualitas dan hasil rekaman yang sama juga. untuk mengantisipasi rasa lelah dan rasa bosan musisi yang

sedang menunggu giliran merekam musik (*take instrument*), maka pada ruang kontrol dibuat area duduk sehingga musisi dapat beristirahat sejenak dan bergairah kembali dalam melakukan proses rekaman. di luar ruang rekaman terdapat area santai (*lounge*) untuk memfasilitasi musisi yang jenuh berjam-jam ada di ruang rekaman. area santai ini juga memayungi dua ruang rekaman sehingga musisi yang rekaman pada studio A dan Studio B bisa berinteraksi pada area santai (*Lounge*) tersebut.

Pada area publik disediakan cafetaria dan mini bar yang mampu menampung hingga 50 orang pengunjung, tidak disediakannya area tunggu pada lobby secara tidak langsung akan menggiring pengunjung untuk duduk di cafetaria dan membuat keuntungan perusahaan bertambah. Pada area public juga disediakan panggung (*jamming area*), fasilitas ini dikhususkan untuk musisi yang berkumpul di pregina records dan ingin melakukan kolaborasi dengan musisi lainnya. Panggung yang berdekatan dengan cafetaria juga sekaligus digunakan sebagai *live music* untuk menghibur pengunjung cafetaria.

Pemisahan peletakan ruang berdasarkan zonasi blocking memudahkan area semi privat (kantor) yang berada di area tengah atau diantara area publik dan area privat untuk mengontrol kedua kegiatan yang terjadi pada area tersebut sekaligus menjauhkan area publik agar tidak mengganggu area privat (Ruang rekaman). Pada area public disediakan fasilitas berupa galeri untuk pengunjung yang ingin mengetahui sejarah perkembangan studio rekaman, selain itu disediakan juga toko music untuk pengunjung yang ingin membeli alat-alat music dengan kualitas bagus. Pregina records & Showbiz dirancang sedemikian rupa agar mampu mewadahi berbagai aktivitas yang berhubungan dengan music sampai dengan penyewaan perlengkapan panggung untuk konser outdoor.



Gambar Desain Potongan Studio Rekaman *Pregina Records and Showbiz*
 Sumber : Karya Penulis



Gambar 3D Desain Ruang Kontrol *Pregina Records and Showbiz*
 Sumber : Karya Penulis



Gambar 3D Area Santai *Pregina Records and Showbiz*
Sumber : Karya Penulis



Gambar 3D Studio Musik Rental *Pregina Records and Showbiz*
Sumber : Karya Penulis



Gambar 3D Fasad *Pregina Records and Showbiz*
Sumber : Karya Penulis

SIMPULAN

Bentuk desain interior “ Pregina Records & Showbiz” menerapkan pola ruang linear, menggunakan koridor sebagai penghubung antar area public, semi privat dan privat. Pola linear digunakan untuk menjauhkan area public dan privat agar aktivitas area public tidak mengganggu area privat. Interior ruang menggunakan gaya *art deco*. Sedangkan konsep dasar “ *gramophone*” digunakan pada elemen-elemen interior baik dari warna dominan, material dan bentuk. Sehingga dapat menjadi daya Tarik tersendiri bagi pengunjung dan meningkatkan *profit* perusahaan, serta memberikan ruang yang mampu menampung seluruh aktivitas rekaman dan penunjang.

Mewujudkan desain interior yang menarik, komunikatif, dan nyaman bagi pengunjung pada Pregina records & Showbiz melalui pengaplikasian konsep *Gramophone* dapat menunjang kebutuhan dari civitas dan aktifitas. Dengan konsep *Gramophone* teraplikasi pola sirkulasi yang berhubungan secara berurutan akses yang jelas dan saling mendukung antara zona-zona yang terkait sehingga aktivitas

pengunjung pregina records dapat berjalan dengan lancar, hal ini tentunya akan mendukung untuk menciptakan kenyamanan seluruh civitas yang ada di dalamnya. Konsep “*gramophone*” juga diterapkan pada elemen-elemen interior, penerapan warna dan material. Dengan penggunaan gaya art deco akan menghadirkan nuansa interior yang klasik dan tetap memunculkan identitas studio rekaman dari visualisasi gramophone.

DAFTAR PUSTAKA

Mangunwijaya, Y.B. 1981. *Pasal-pasal Pengantar Fisika Bangunan*. Jakarta: PT Gramedia.

Mediastika, Christina E. 2005. *Akustika Bangunan*. Jakarta : Erlangga

Purba, Mauliy, dan Ben M Pasaribu. 2006. *Musik Populer*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara

Rumah Rekam 2016. Ruang Pada Studio Rekaman, 2016. Diunduh tanggal 1 Desember 2016.

Kevin. 2015. Sarana dan Prasarana Studio Rekaman, 2015. Diunduh tanggal 14 November 2016.

Anonim. 2015. Akustik dasar, 2015. [http://:soundws.com/akustik dasar](http://soundws.com/akustik%20dasar). Diunduh tanggal 14 november 2016.